

**KESANTUNAN BERBAHASA BERITA POLITIK PADA
KOLOM KOMENTAR TIKTOK AKUN @NARASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH :

BIMA WAHYU NUGRAHA

NPM : 2014040017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024**

Skripsi oleh:

BIMA WAHYU NUGRAHA

NPM: 2014040017

Judul:

**KESANTUNAN BERBAHASA BERITA POLITIK
PADA KOLOM KOMENTAR TIKTOK AKUN @NARASI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 28 Juni 2024

Pembimbing I



Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
NIDN. 0711038903

Pembimbing II



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN. 0731038605

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

BIMA WAHYU NUGRAHA

NPM: 2014040017

Judul:

**KESANTUNAN BERBAHASA BERITA POLITIK
PADA KOLOM KOMENTAR TIKTOK AKUN @NARASI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 9 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.

2. Penguji I : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.

NIDN.10024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Bima Wahyu Nugraha
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 05 Oktober 2001
NPM : 2014040017
Fak/Prodi. : FKIP/ S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 28 Juni 2024

Yang menyatakan



BIMA WAHYU NUGRAHA

NPM: 2014040017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”

PERSEMBAHAN:

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kepada orang tua Bapak Syaiful Anam dan Ibu Nining Elo Ixi, terimakasih atas kerja kerasnya sampai penulis menyelesaikan pendidikannya sampai Sarjana. Untuk Bapak, terimakasih sudah memberikan dorongan, nasihat dan motivasi yang diberikan kepada penulis. untuk Ibu, terimakasih selalu mendoakan, semoga Allah senantiasa memberkahi dengan kesehatan dan umur panjang.
2. Kepada cinta kasih saudara saya, adik Risma Rosliana Hapsari. Terimakasih telah menemani dan menghibur penulis disaat putus asa.
3. Kepada seseorang yang telah bersedia menemani dihari-hari tersulit dalam proses penyelesaian karya ini, memberikan segala dukungan, serta semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis.
4. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian karya ini.

ABSTRAK

Bima Wahyu Nugraha Kesantunan Berbahasa Berita Politik pada Kolom Komentar Tiktok Akun @Narasi, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2024.

Kata kunci: pragmatik, kesantunan berbahasa, komentar, tiktok

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Sejalan dengan hakikat pragmatik bahwa penggunaan bahasa digunakan untuk memengaruhi orang lain dan berkomunikasi dengan efektif. Keterampilan menggunakan bahasa yang santun masih belum banyak diperhatikan. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa juga terdapat struktur kesantunan. Penggunaan bahasa yang santun haruslah diperhatikan agar tercipta suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa pada kolom komentar tiktok akun @Narasi.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci temuan data berdasarkan prinsip dan ciri kesantunan berbahasa. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tertulis warganet dengan sumber data yang terdapat pada kolom komentar tiktok akun @Narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dengan mengamati interaksi sosial yang terjadi di aplikasi tiktok akun @Narasi untuk kemudian dilakukan pengambilan gambar menggunakan gawai atau laptop. Triangulasi teori dipilih karena peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan dengan kajian teori yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 49 tuturan yang mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari 11 maksim kebijaksanaan, dua maksim kedermawanan, 16 maksim pujian, dua maksim kerendahan hati, tujuh maksim kesepakatan, dan 11 maksim kesimpatian. Sedangkan pada ciri-ciri kesantunan berbahasa ditemukan sebanyak 30 tuturan yang mematuhi, terdiri dari 10 tuturan yang mampu menjaga martabat mitra tutur, tiga tuturan tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik pada mitra tutur, tiga tuturan tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur, delapan tuturan tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, dan enam tuturan yang tidak memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa warganet saat bertutur di kolom komentar *TikTok* akun @Narasi memenuhi aspek kesantunan dalam berbahasa.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul, “Kesantunan Berbahasa Berita Politik pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing dua yang memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat disusun.
4. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing satu yang juga memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat disusun.
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman.
6. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan do’a dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kediri, 28 Juni 2024

BIMA WAHYU NUGRAHA
NPM: 2014040017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pragmatik.....	12
B. Kesantunan Berbahasa.....	16
C. Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983).....	19
D. Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000).....	25
E. Media Sosial TikTok.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B.	Kehadiran Peneliti	33
C.	Tahapan Penelitian	34
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
E.	Sumber Data	38
F.	Prosedur Pengumpulan Data	39
G.	Teknik Analisis Data	41
H.	Pengecekan Keabsahan Temuan	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
1.	Deskripsi Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi	45
2.	Deskripsi Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi	83
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	107
1.	Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi	107
2.	Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi	110
BAB V	PENUTUP	113
A.	Simpulan	113
B.	Implikasi	115
C.	Saran	115
	DAFTAR PUSTAKA	116
	Lampiran-lampiran	120

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Rincian Jadwal Penelitian	37
4.1 Tabulasi Data Penelitian	45
4.2 Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983).....	46
4.3 Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)	84

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
3.1 Bagan Tahapan Penelitian.....	35
3.2 Bagan Prosedur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1 : Temuan Data Prinsip-prinsip dan Ciri-ciri Kesantunan Berbahasa	120
2 : Berita Acara Kemajuan Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah piranti komunikasi yang digunakan oleh manusia yang berwujud ujaran maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai piranti komunikasi, keberadaan bahasa amat penting dalam sebuah masyarakat. Dengan adanya bahasa memungkinkan adanya proses komunikasi antar manusia sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik serta sosial, dan dapat digunakan untuk mempelajari adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, hingga latar belakang setiap individu (Setyawati, 2013:169).

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Mahamida (2022:1), bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam komunikasi antar individu maupun antar kelompok, serta dalam interaksi dan segala kegiatan. Melalui bahasa memungkinkan manusia untuk menganalisis serta menyampaikan pengalaman dan perasaannya dalam berbagai konteks sosial, dengan menggunakan unit-unit yang memiliki makna tertentu seperti semantik dan bunyi atau fonem (Lestari, 2014:8).

Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai sarana bersosialisasi untuk menyampaikan aspirasi demi terwujudnya keharmonisan dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan indikator keberhasilan berbahasa seseorang (Nurul, 2022:39). Oleh karena itu, menurut Chaer (2010:6) struktur bahasa yang digunakan seseorang dapat dijadikan salah satu sarana mengidentifikasi tingkah laku penggunaannya. Maka dalam penggunaan

bahasa mampu mencermati tingkah laku manusia dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Menurut Mardikantoro (2012:348) penggunaan bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam masyarakat erat kaitannya dengan ilmu sosiolinguistik dan pragmatik. Kedua bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Masyarakat harus memperhatikan sopan santun dalam berbicara, jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan atau kehormatan orang lain (Dwijawijaya, 1974:80). Santun bukan hanya sekedar dilihatkan dengan tingkah laku namun santun juga harus disesuaikan dengan tutur bahasa yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Anggraini (2019:43) bahwa tuturan akan disebut santun apabila peserta pertuturan tidak terdengar memaksa atau angkuh, dan penutur memperhatikan kata-kata serta bahasa yang akan disampaikan kepada lawan tutur.

Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting saat berkomunikasi. Kesantunan juga berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik, atau perilaku yang pantas (Gunawan, 2013:8). Kesantunan berbahasa diperlukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang santun. Tujuannya adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam, dan efektif. Dengan kata lain, kesantunan

berbahasa lebih mengedepankan nilai sosial dan menghormati perasaan orang lain (Pranowo, 2021:51).

Sopan santun berbahasa disebut pula tata krama berbahasa atau etika berbahasa. Dasar terciptanya sopan santun berbahasa adalah sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Keraf (2006:114) mengatakan yang dimaksud sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Sopan santun berbahasa merupakan sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang diwujudkan dalam tuturan yang sopan dan tuturan yang sopan dilahirkan dari sikap yang hormat pula (Pranowo, 2021:71). Ia juga mengemukakan bahwa sopan santun berbahasa adalah seperangkat prinsip yang disepakati oleh masyarakat bahasa untuk menciptakan hubungan yang saling menghargai antara anggota masyarakat pemakai bahasa yang satu dengan anggota yang lain.

Kesantunan berbahasa adalah kesantunan dalam menggunakan bahasa ketika berinteraksi atau komunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan pemilihan bahasa dengan adab, tertib, sopan santun yang mengandung nilai hormat yang tinggi. Menurut Markhamah (2011:153) kesantunan berbahasa merupakan cara yang digunakan dalam berinteraksi atau komunikasi agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung, dan sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah mitra tutur.

Keterampilan menggunakan bahasa yang santun masih belum banyak diperhatikan. Oleh karena itu, tidak heran jika kita sering menemukan berbagai variasi bahasa yang baik dalam ragamnya dan benar dalam tata bahasanya. Hal ini

terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa juga terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Hal inilah yang perlu diperbaiki agar para pemakai bahasa dapat memperhatikan struktur kesantunan dalam berbahasa (Pranowo, 2021:4).

Media sosial dapat diartikan sebagai media *online* yang menggunakan internet bagi para penggunanya agar dapat langsung berinteraksi, berpartisipasi dan berbagi isi/kontennya. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010:43) media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang mana konsumen dapat berbagi pendapat, sudut pandang, pemikiran dan pengalaman. Media sosial merubah sebuah komunikasi menjadi dialog interaktif yang mana satu sama lain bisa langsung berbagi informasi, pendapat, ide. Contoh media sosial antara lain : *Facebook, Instagram, Youtube, Blog, Twitter, Messenger, WhatsApp* dan masih banyak lagi. Sejak tahun 2018 muncul aplikasi bernama *TikTok* yang digunakan sebagai sarana promosi untuk memberikan informasi yang tidak memerlukan biaya yang tinggi, tidak memerlukan tenaga yang banyak dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

TikTok saat ini juga populer dari semua kalangan, baik anak-anak, remaja, atau dewasa. Menurut *Store Intelligence* oleh Sensor Tower pada tahun 2019, *TikTok* berada di posisi ketiga dalam hal unduhan aplikasi *non-game* di *Android* dan *iOS*, setelah *Whatsapp* dan *Messenger*. Selanjutnya diikuti oleh *Instagram* dan *Facebook*. *TikTok* adalah *platform* media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, mengasah bakat, sekaligus sebagai hiburan

mereka melalui konten video.

TikTok juga digunakan sebagai *platform* untuk mendapatkan penghasilan melalui bisnis dengan menjual produk atau jasa kepada pengguna lain melalui fitur *TikTok Shop*. Selain itu, bisa juga sebagai *influencer* dengan mempromosikan produk milik orang lain untuk mendapatkan sebuah penghargaan berupa *affiliate* dari aplikasi *TikTok*. Menurut Annisa (2023:94-95) jumlah pengguna *TikTok* di Indonesia terus bertambah. Peningkatan jumlah pengguna ini seharusnya diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan media sosial. Namun sayangnya, selama ini *TikTok* lebih sering digunakan untuk menyudutkan mereka yang ingin menunjukkan kemampuan diri kepada publik. Banyak pengguna *TikTok* menjadi sasaran perundungan oleh netizen Indonesia.

Melalui media sosial ini warganet yang membuat konten-konten sangat cepat, banyak, dan meluas atau juga sering disebut viral. Pada akhirnya, sebuah konten akan muncul banyak komentar. Komentar tentunya memiliki sebuah arti dalam penggunaan bahasanya, sehingga komentar-komentar yang terlihat unik, dan memanas itu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menelitinya. Khususnya kolom komentar yang terdapat pada sebuah akun “Narasi” banyak sekali kritikan, saran, atau pendapat yang perlu diperhatikan dalam konteks kesantunan berbahasa.

Saat ini pengguna *TikTok* berasal dari berbagai kalangan. Pengguna media ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, pendidikan, warna kulit, atau status sosial lainnya. Keberagaman status ini sering kali mempengaruhi setiap komentar yang diberikan. Tidak jarang terjadi fenomena ketidaksantunan berbahasa dalam memberikan komentar pada unggahan pengguna lain. Komentar yang disampaikan

oleh netizen terkadang berisi *bullying* fisik, ungkapan kekesalan, caci maki, rasa tidak suka, bahkan penghinaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kebijaksanaan netizen dalam menggunakan media sosial (Annisa, 2023:95).

Aplikasi *TikTok* akun “Narasi” merupakan *blog* resmi atau *start up* media digital yang diinisiasi oleh Najwa Shihab, Dahlia Citra, dan Catharina Davy sejak tahun 2017, seorang jurnalis senior yang sudah lama berkarir di TV sejak tahun 1999. Di dalam akun tersebut terdapat konten tentang isu-isu yang populer saat ini, juga berita-berita yang penuh dengan konflik dan sensasi. Pada akun Narasi mulanya diawali dari acara Mata Najwa yang berorientasi untuk membangun pemikiran kritis di masyarakat dan mendorong mereka untuk berkontribusi bagi Indonesia yang lebih baik, dengan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai jurnalistik.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Palupi (2019) dengan judul, “Kesantunan Berbahasa di Media Sosial *Online*: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di *Facebook*.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita di *Facebook*. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya berbagai bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita politik yang muncul dalam empat hal, yaitu; penggunaan pronomina, penggunaan bentuk ketidaklangsungan, penggunaan kata kunci, dan penggunaan kalimat bersifat empati. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis kesantunan berbahasa pada komentar berita politik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih mengkaji prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, bukan bentuk dari kalimat

kesantunan berbahasa.

Selanjutnya, penelitian lain juga dilakukan oleh Wijayanti (2020) yang berjudul, “Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa warganet ketika berkomentar pada akun *twitter* Presiden Jokowi berdasarkan skala kesantunan Leech. Hasil penelitian yang ditemukan yakni masih banyak tuturan yang melanggar skala kesantunan berbahasa Leech. Penelitian tersebut merinci skala kesantunannya meliputi; skala kerugian-keuntungan berupa umpatan, cacian, dan makian; bentuk skala pilihan berupa pemberian masukan atau saran, bentuk skala ketidaklangsungan berupa tuturan tidak langsung seperti menyampaikan pendapat, saran atau masukan dengan bahasa yang tidak langsung, dan bentuk skala jarak sosial yang berupa komentar dengan bahasa yang santun. Persamaan dengan penelitian adalah menganalisis kesantunan berbahasa Leech. Akan tetapi, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2022) dengan judul, “Krisis Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial *TikTok*.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran kesantunan berbahasa warganet menurut teori Brown dan Levinson. Hasil penelitian ini ditemukan 80 data tuturan melanggar kesantunan berbahasa yang dapat mengancam muka positif dan muka negatif. Pada aspek yang mengancam muka positif terdapat tiga bentuk tuturan yakni; bentuk tuturan penghinaan, bentuk tuturan menolak, dan

bentuk tuturan memermalukan. Adapun ancaman muka negatif terdapat empat bentuk tuturan yakni; bentuk tuturan perintah, bentuk tuturan memohon, bentuk tuturan menyarankan, dan bentuk tuturan menakuti-nakuti. Selain itu, dalam merealisasikan strategi *off record* didapati fakta bahwa bentuk tuturan yang menggunakan implikatur percakapan dan menggunakan tindak tutur samar atau ambigu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tuturan warganet pada media sosial *TikTok*, sedangkan perbedaannya peneliti lebih berfokus pada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, dan ciri-ciri kesantunan berbahasa.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis tuturan warganet terkait kesantunan berbahasa di media sosial. Penelitian ini fokus pada perwujudan prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan. Untuk itu dipilih judul “Kesantunan Berbahasa Berita Politik pada Kolom Komentar *TikTok* Akun @Narasi.”

Pemilihan berita politik ini didasari beberapa alasan. Pertama, unggahan berita yang diposting sangat *update* dengan situasi atau fenomena saat ini. Kedua, setiap informasi yang diunggah umumnya mengundang komentar yang sangat banyak dan beragam tanggapan dari para pembacanya. Ketiga, jenis tuturan yang beragam berasal dari berbagai kelompok masyarakat menyebabkan munculnya bentuk kalimat dan tanggapan dengan bahasa yang sangat bervariasi.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan suatu masalah bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik masalah penelitian agar lebih terarah dan pembahasannya menjadi lebih mudah, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa pada kolom komentar *TikTok* akun @narasi mulai bulan Agustus tahun 2023 hingga Februari tahun 2024.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech (1983), diantaranya; a) maksim kebijaksanaan, b) maksim kedermawanan, c) maksim pujian, d) maksim kerendahan hati, e) maksim kesepakatan, dan f) maksim kesimpatian. dan didukung dengan adanya ciri kesantunan berbahasa Grice (2000), meliputi; a) ketika berbicara mampu menjaga martabat mitra tutur, b) tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, c) tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur, d) tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, e) tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur. Hal tersebut sebagai acuan peneliti untuk menganalisis data.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian, selanjutnya dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *TikTok* akun @narasi?

2. Bagaimanakah ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *TikTok* akun @narasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *TikTok* akun @Narasi.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar *TikTok* akun @Narasi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori kesantunan berbahasa khususnya dalam penggunaan bahasa di media sosial. Kajian ini juga dalam rangka usaha pembinaan penggunaan bahasa Indonesia yang santun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan berkaitan dengan subdisiplin linguistik bidang pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa di media sosial. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan

sebagai pembanding bahan rujukan yang diambil dari peneliti terdahulu, dan dapat diproyeksikan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dalam hal ini warganet yang merupakan subjek daripada pengguna media sosial dapat dengan cerdas dan bijak untuk berbahasa secara santun, memberikan kritik dan saran secara positif, dan menggunakan etika yang sesuai dengan norma-norma kemanusiaan. Maka dari itu, peneliti berharap dapat memberikan wawasan cara berargumen yang baik, dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mahasiswa yang tertarik pada analisis bidang pragmatik, dengan mengaplikasikan teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti. Kemudian juga dapat membantu menentukan topik penelitian yang sejenis sebagai rujukan dalam pembuatan karya ilmiah.

d. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi masukan guru bahasa Indonesia dalam pengembangan materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan kesantunan berbahasa kepada siswa melalui proses interaksi komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, dan teman sejawat dalam meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Alhamid, T., & Anufia, B. 2019. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. 2019. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1): 42-54.
- Annisa, A., & Tantika, T. M. 2023. Sarkasme Netizen di Media Sosial TikTok. *Prosiding Samasta*.
- Ariyani, N. W. E. 2020. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Mata Najwa Trans 7 Episode Ragu-Ragu Perpu. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 133-144.
- Aswinarko, A. 2011. Kesantunan Berbahasa Mampu Menjaga Harkat dan Martabat Diri Serta Mampu Menghormati Orang Lain. *Deiksis*, 3(3): 258-265.
- Augustinah, F., Widayati. 2019. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2): 1-20.
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1): 44-52.
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijawijaya. 1974. *Sopan Santun di dalam Pergaulan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ellen, Gino. 2006. Kritik Teori Kesantunan. Terjemahan oleh Abdul Syukur Ibrahim (Peny.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Febriasari, D., & Wijayanti, W. 2018. Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1): 140-156.
- Gunawan, F. 2013. Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Arbitrer*, 1(1): 8-18.

- Halliday, M.A.K. dan Hasan, Ruqaiya. 1985. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terjemahan oleh Asruddin Barori Tou. 1994. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jazeri, M., & Madayani, N.S. 2020. *Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Interaksi Perkuliahan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. 2019. Pemanfaat Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2): 1-7.
- Leech, G. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Lestari, M.T. 2014. *Analisis diksi dan Stilistika Genetis pada Lirik Lagu Ebiat G. Ade*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Levinson, S. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Mahamida, A. 2022. *Kajian Majas Sindiran pada Kolom Komentar Akun Tiktok Akun Kedua Popo pada Bulan Februari 2022*. Skripsi. Banyuwangi: FTK IAID.
- Mahsun, M. S. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardikantoro, H. 2012. Pilihan Bahasa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga. *Journal of Culture literature and Linguistik. Humaniora*, 24(3), 345-357.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markhamah. 2011. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Maujud, H. F., & Sultan, S. 2019. *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Mislikhah, S. 2020. Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2): 285-296.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurul, D. P., & Mayong, M. 2022. Krisis Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1): 39-47.

- Palupi, M. T., & Endahati, N. 2019. Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1).
- Pranowo. 2021. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahardi, K. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. 2019. *Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sadapotto, A., & Hanafi, M. 2016. Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik. *The Progressive and Fun Education (Profunedu) International Conference Proceeding*, 548-555.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawati, R. 2013. *Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tania, N. R. 2019. Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2): 1–16.
- Wahidmurni, W. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Warini, N. L. 2020. Daya Tarik TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Diseminarkan dalam Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*.
- Waruwu, D. I. 2022. *Realisasi Kesantunan Berbahasa para Pedagang dan Pembeli dalam Interaksi Jual Beli di Pusat Pasar Sentral Medan: Kajian Pragmatik*. Skripsi. Sumatera: Universitas HKBP Nommensen.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wijayanti, I. D. 2020. *Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech*. Skripsi. Malang: FKIP UNISMA.
- Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulisarani, N. U. R. 2022. *Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas 5 SD Dalam Berinteraksi dengan Guru pada Saat Pembelajaran*. Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.